



Peran Guru Dalam Meningkatkan Stabilitas Mutu Pembelajaran LPI Di Era Globalisasi

The Role of Teachers in Improving the Stability of the Quality of LPI Learning in the Era of Globalization

Firda Agustina*, Imam Syafi'I

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya;
*Correspondence: firdaa062@gmail.com

Abstract

The government's efforts to produce quality future generations must pay attention to the quality of education. Today, the world of the internet is growing very rapidly. The impact of globalization has a very significant impact in the field of education. Our education system must always follow these developments so that our education does not become obsolete. The low motivation and interest in student learning is a serious problem in the world of education that requires teachers to take concrete steps to find solutions. Improving the quality of education can be seen from the role and learning process applied by teachers. The role of teachers who are creative and innovative will improve the quality of education is very important to make learning fun. The problem now is how the teacher's awareness in understanding the competencies that exist in him and the steps he takes to improve his competence and the extent of the teacher's role in improving the quality of education today.

Keywords : Role, Teacher, Learning, Globalization

Abstrak

Upaya pemerintah untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas harus memperhatikan kualitas pendidikan. Dewasa ini, dunia internet berkembang sangat pesat. Dampak globalisasi memberikan dampak yang sangat signifikan dalam bidang pendidikan. Sistem pendidikan kita harus selalu mengikuti perkembangan tersebut agar pendidikan kita tidak menjadi usang. Rendahnya motivasi dan minat belajar siswa merupakan masalah serius dalam dunia pendidikan yang menuntut para guru dalam mengambil langkah konkrit untuk mencari solusi. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari peran dan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Peran guru yang kreatif dan Inovatif akan meningkatkan kualitas pendidikan sangat penting untuk menciptakan Belajar itu menyenangkan. Permasalahannya sekarang adalah bagaimana kesadaran guru dalam memahami kompetensi yang ada pada dirinya dan langkah-langkah yang dilakukannya untuk meningkatkan kompetensinya serta Sejauh mana peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan saat ini.

Kata Kunci : Peran, Guru, Pembelajaran, Globalisasi

1. PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah fokus utama dalam pengembangan pendidikan dewasa ini. Pembelajaran yang baik oleh guru profesional adalah faktor utama peningkatan mutu. Guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, membutuhkan peningkatan profesional secara terus menerus. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, program-program sekolah diarahkan pada tujuan jangka panjang pembelajaran yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa, agar ketika mereka sudah meninggalkan bangku sekolah, mereka akan mampu mengembangkan diri sendiri dan mampu memecahkan masalah yang muncul (Sugandi, et al, 2017).

Pendidikan dan pembelajaran di sekolah memiliki keterkaitan erat dengan era globalisasi. Masyarakat Indonesia untuk menuju ke era globalisasi diharapkan melakukan reformasi terhadap dunia pendidikan dengan menciptakan sistem pendidikan yang lebih komprehensif dan fleksibel, sehingga para lulusannya dapat berfungsi secara efektif dalam kehidupan masyarakat global dengan memperhatikan iklim demokratis. Oleh karena itu, pendidikan harus dirancang sedemikian rupa dan memungkinkan para peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara alami, kreatif dalam suasana kebebasan, kebersamaan, dan tanggung jawab. Selain itu, pendidikan harus dapat menghasilkan lulusan yang bisa memahami, masyarakatnya dengan segala faktor yang dapat mendukung kehidupan mereka di masyarakat. Dalam era digital seperti yang terjadi saat ini, guru profesional kembali dipertanyakan persyaratannya. Selain persyaratan-persyaratan yang telah dimiliki sebelumnya, ia perlu ditambah dengan persyaratan lainnya yang sesuai. Dengan merujuk berbagai literatur yang otoritatif dalam jumlah yang memadai, serta disajikan secara deskriptif analitis, tulisan ini lebih lanjut memfokuskan pembahasannya pada persyaratan guru profesional yang dibutuhkan di era digital (Abudin, 2022).

Berdasarkan hal tersebut diatas, penulis ingin mengkaji lebih lanjut mengenai peran seorang guru yang diharapkan mampu meningkatkan stabilitas pembelajaran di Lembaga Pendidikan Islam pada era globalisasi. Jadi, judul dari penelitian ini adalah "Peran Guru dalam Meningkatkan Stabilitas Mutu Pembelajaran LPI di Era Globalisasi".

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru

Secara etimologi guru adalah pendidik. Guru berasal dari bahasa sansakerta yaitu *guroo* yang berarti guru, tetapi secara harafiah artinya itu berat, adalah seorang pengajar suatu ilmu. Mengutip dari KBBI, pengertian guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) adalah mengajar (Setiawan, 2016). Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam pandangan masyarakat, guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau di mushalla, di rumah dan sebagainya (Djamarah, 20).

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sebagai tenaga profesional guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan

tujuan pendidikan nasional. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Abudin, 2022).

Peran Guru dalam Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan guru merupakan salah satu unsur utama pada proses pendidikan, terutama ditingkat institusional dan instruksional. Posisi guru dalam pelaksanaan pendidikan berada pada garis terdepan dalam menjamin proses pembelajaran berkualitas. Keberadaan guru dan kesiapannya menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan bagi terselenggaranya suatu proses pendidikan.

Dalam suatu proses pendidikan, seorang guru memiliki peran dan tugas yang sangat penting. Selain harus mengajar dan mendidik siswa, guru juga harus menunjukkan wibawanya kepada siswanya karena guru tidak hanya dijadikan sebagai contoh ketika berada di dalam kelas, tetapi semua yang dilakukan guru di luar adalah ilustrasi atau gambaran dari otoritas dan ilmu yang dimiliki seorang guru. Dengan demikian, menjadi seorang guru harus memiliki kesadaran akan posisinya dalam lingkup pendidikan dan masyarakat karena pada umumnya guru selalu menjadi sorotan dalam hal apapun.

Pertama, sebagai pengajar. Sebagai pengajar, guru harus menguasai bidang ilmu yang diajarkan secara profesional. Untuk memperoleh profesionalitas, guru harus berusaha mempelajari dan mengembangkan ilmu yang diajarkan, guru tidak boleh pasif tetapi harus aktif mencari ilmu di berbagai tempat dan kesempatan. Guru juga harus mampu mempunyai semangat selfstudy (pembelajaran mandiri) atau otodidak, belajar sendiri dengan banyak membaca, mengamati lingkungan dan berdiskusi.

Kedua, sebagai pendidik. Sebagai pendidik, guru mempunyai tugas membentuk karakter peserta didik, seperti berakhlak mulia, optimis, idealis, pantang menyerah, mempunyai komitmen yang baik, peduli kepada orang lain. Dalam tugas kedua ini guru menjadi teladan yang baik sehingga bisa melakukan internalisasi nilai-nilai positif dalam jiwa anak didik untuk mengubah mentalitas dan moralitas mereka sesuai dengan norma agama dan budaya luhur. Di era modern seperti ini banyak guru yang melupakan, guru hanya melaksanakan tugasnya sebagai pengajar tanpa mengindahkan tugasnya sebagai pendidik. Hal ini tentunya tidak boleh dibiarkan, karena moralitas dan mentalitas anak didik di era modern ini telah terjadi kemerosotan yang tajam, sehingga rekonstruksi peran dan tugas guru sebagai pendidik perlu dilakukan.

Ketiga, sebagai administrator. Guru harus mengikuti dan melengkapi aturan pemerintah dan lembaga. Seperti mengisi jurnal pembelajaran, presensi, membuat prota (program tahunan) dan promes (program semester), silabus dan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) serta administrasi lainnya. Dalam dunia modern kali ini banyak ditemukan guru yang malas membuat perangkat pembelajaran tersebut.

Keempat, sebagai dinamisator. Guru harus mampu membangkitkan semangat anak didik, menumbuhkan optimisme, dan membangun cita-cita besar. Guru juga harus mampu menutupi kelemahan anak didiknya. Sebagai dinamisator, guru harus memotivasi anak didiknya untuk berprestasi tanpa melihat kelemahan yang dimilikinya.

Kelima, sebagai evaluator. Guru harus aktif melakukan evaluasi dalam segala hal, seperti evaluasi terhadap perkembangan ilmunya, khususnya pada penguasaan materi yang diajarkan, metodologi pembelajaran, perkembangan setiap anak dalam pembelajaran. evaluasi ini harus dilakukan dengan data yang objektif dan transparan, sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan dan tidak ada anak didik yang baik dikorbankan (Gunawan, 2014).

Keenam, sebagai fasilitator. Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses pembelajaran, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan anak sehingga interaksi pembelajaran akan berlangsung secara efektif.

Peran Guru dalam Meningkatkan Stabilitas Mutu Pembelajaran

Peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, yaitu memotivasi peserta didik agar mau belajar dengan baik dan mendisiplinkan peserta didik pada peraturan-peraturan di sekolah maupun diluar sekolah, juga mengajarkan pada peserta didik agar patuh dan hormat terhadap orang tuanya, saudara, atau terhadap orang yang lebih tua darinya dan dapat bersifat religius. Selain itu, peran guru di sekolah adalah sebagai orang tua ke dua bagi peserta didik. Oleh karenanya diharapkan sifat dan sikap guru harus cerdas, baik, bijak, sopan dan santun, karena pada dasarnya guru dijadikan sebagai contoh bagi peserta didiknya dan sebagai pentransfer ilmu dan keterampilan-keterampilan lainnya. Guru yang profesional, dapat mengatur kegiatan belajar secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan peserta didik yang cerdas, pintar, berwawasan, dan religius.

Guru merupakan pelaksana terdepan pendidikan anak-anak di sekolah. Oleh karena itu berhasil tidaknya upaya peningkatan mutu pendidikan banyak ditentukan juga oleh kemampuan yang ada pada guru dalam mengemban tugas pokok sehari-harinya yaitu pengelolaan pembelajaran di sekolah. Adapun peran dan fungsi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan menurut Usman meliputi (Usman, 2004):

- a. Guru sebagai demonstrator berfungsi untuk mendemonstrasikan suatu materi pembelajaran, sehingga lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa. Oleh karena itu guru harus mampu menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkan kemampuannya yang pada akhirnya mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis.
- b. Guru sebagai pengelola kelas berfungsi untuk mengendalikan dan mengorganisasikan siswa di dalam kelas agar lebih terarah kepada tujuan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mampu mengelola kelas karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan.
- c. Guru sebagai mediator dan fasilitator berfungsi untuk memperagakan suatu media atau alat pembelajaran yang mendukung materi sehingga siswa lebih merasa jelas. Oleh karena itu guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan pembelajaran.
- d. Guru sebagai evaluator berfungsi untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru harus melaksanakan evaluasi pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan untuk mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.

Selanjutnya setelah guru memiliki kemampuan profesional yang menunjang terhadap peran dan fungsinya, maka strategi yang dapat dilakukan sehubungan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan antara lain: pelaksanaan pembelajaran lebih mengaktifkan belajar siswa, perhatian menyeluruh terhadap semua siswa, memahami perbedaan karakter setiap siswa (aspek psikologisnya), memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan melaksanakan evaluasi secara keseluruhan terhadap hasil belajar siswa. Mengingat begitu pentingnya peran dan fungsi guru dalam upaya

peningkatan mutu pendidikan terutama dalam pelaksanaan pembelajaran sudah selayaknyalah apabila kemampuannya ditingkatkan, dibina dengan baik dan secara kontinyu, sehingga benar-benar memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan profesinya.

Peran Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era Globalisasi

Pendidikan hakikatnya tidak terlepas dari peran guru sebagai ujung tombak proses belajar mengajar serta proses penyelenggaraan pendidikan. Tantangan yang dihadapi guru yang profesional di abad 21 dibedakan menjadi dua yaitu yang bersifat internal dan eksternal. Tantangan internal adalah merupakan tantangan yang dihadapi oleh seluruh komponen bangsa Indonesia, yakni pengembangan nilai-nilai demokrasi, pelaksanaan otonomi daerah, penguatan nilai kesatuan dan pembinaan moral bangsa, serta fenomena rendahnya mutu pendidikan. Tantangan eksternal adalah tantangan agar dapat menjadi guru profesional di abad 21 dan sebagai bagian dari masyarakat dunia di era globalisasi.

Tugas dan peran guru dari hari kehari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mau mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi.

Sebagai profesional, guru harus terus meningkatkan kualitas diri sebagai pengajar dan pendidik karena pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi. Tentunya semakin besar tantangan para guru untuk mendidik siswa agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Guru juga tidak boleh gagap teknologi, artinya guru harus mempelajari dan memanfaatkan teknologi dengan sebaik mungkin untuk mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran. Hal ini tentunya harus mendapat dukungan dari masyarakat dan pemerintah, seperti adanya fasilitas yang mendukung, pelatihan-pelatihan secara merata. Selain itu, guru juga mampu mengajar di masyarakat yang beragam budaya dan bahasa.

3. KESIMPULAN

Guru adalah seorang yang diberi tanggung jawab untuk mengajar, mendidik serta memimbing peserta didik agar menjadi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas dalam pengetahuan tetapi juga memiliki moral atau akhlak yang baik. Seorang guru memiliki peran dan tugas yang sangat penting. Selain harus mengajar dan mendidik siswa, guru juga harus menunjukkan wibawanya kepada siswanya karena guru tidak hanya dijadikan sebagai contoh ketika berada di dalam kelas, tetapi semua yang dilakukan guru di luar adalah ilustrasi atau gambaran dari otoritas dan ilmu yang dimiliki seorang guru.

Menjadi guru di era globalisasi ini jauh lebih berat, karena bayangkan saja harus mendidik para siswa dengan beragam potensi, beragam persoalan, beragam kenakalan. Karena globalisasi telah membawa dampak-dampak, baik positif maupun negatif. Karena itu diperlukan sosok pendidik atau guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi tinggi dalam menjalankan profesinya. Pendidik atau guru adalah kurikulum berjalan yang menentukan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Hilyati. *Peranan Guru dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi*, JPPI Vol.1, No. 2, Desember 2017.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, Edisi Revisi.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mufidah, Luluk Indarinul. *Tantangan Profesionalisme Guru pada Era Globalisasi*, Jurnal Lentera, Vol.18, No. 2, September 2019.
- Nata, Abuddin. *Guru Professional di Era Digital*, dalam artikel <http://abuddin.lec.uinjkt.ac.id/articles/guru-profesional-di-era-digital> , diakses pada 10 Juli 2022, pukul 20.00 WIB.
- Nata, Abuddin. *Strategi Peningkatan Mutu Guru PAI*, dalam artikel <http://abuddin.lec.uinjkt.ac.id/articles/guru-profesional-di-era-digital> diakses pada 10 Juli 2022, Pukul 21.00 WIB.
- Saugadi, dan Burhan. *Peranan Guru Terhadap Mutu Pendidikan*, Vol.8 No.1, Januari – Juni 2017.
- Setiawan, E. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud 2016 .
- Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Angkasa, 2004.